

KONTRIBUSI HASIL PERIKANAN TANGKAP PANAH IKAN (JUBI) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI DESA SALIBABU KECAMATAN SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Anjas Samson Umbase¹; Jardie A. Andaki²; Srie J. Sondakh²; Swenekhe S. Durand²; Steelma V. Rantung²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: umbase0@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how much income from fishing arrow (jubi) business results in the income of fishermen in Salibabu Village, 2. To find out how big the contribution of fishing arrow (jubi) business results to the income of fishermen's families in Salibabu Village. The basic method used in this research is survey. The data collected consists of primary data and secondary data. Data collection is done by sampling that is taking part of the existing population. Sampling is done by means of purposive sampling. Data was collected through observation, interviews, questionnaires and documentation, and to calculate the profit (π) of this business, Total Profit (π)/year = Total Revenue - Total Cost, to analyze the problem formulation of the contribution of arrow fish (jubi) fishermen who in Salibabu Village, Salibabu Subdistrict using the formula: Contribution = Fishing fishermen's income/family income x 100%. Based on the results of research conducted in Salibabu Village, Salibabu District, Talaud Islands Regency, that the average income of fishermen catching arrow fish (jubi) in Salibabu Village is Rp. 19,390,467.00 per year per fisherman, the income of the fishing arrow fishing family (jubi) obtained from outside the fishing arrow fishing business (jubi) is Rp. 33,099,267.00 per year per fishing family, and the results of research conducted in Salibabu Village, Salibabu District, Talaud Islands Regency, obtained the total contribution of fishing arrow catch (jubi) to family income of 58.6%.

Keywords: fisherman; arrow fishing; contribution; Salibabu Village

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1. Mengetahui berapa besar pendapatan hasil usaha tangkap panah ikan (jubi) terhadap pendapatan nelayan di Desa Salibabu, 2. Mengetahui berapa besar kontribusi hasil usaha tangkap panah ikan (jubi) terhadap pendapatan keluarga nelayan di Desa Salibabu. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan secara sampling yaitu mengambil sebagian dari populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi, dan untuk menghitung keuntungan (π) dari usaha ini digunakan Total Keuntungan (π)/tahun = Total Penerimaan – Biaya Total, untuk menganalisis rumusan masalah kontribusi nelayan tangkap panah ikan (jubi) yang ada di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu menggunakan rumus : Kontribusi = Pendapatan nelayan tangkap/pendapatan keluarga x 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud bahwa rata-rata pendapatan nelayan tangkap panah ikan (jubi) di Desa Salibabu adalah sebesar Rp. 19.390.467,00 per tahun tiap nelayan, hasil pendapatan keluarga nelayan tangkap panah ikan (jubi) yang diperoleh dari luar usaha perikanan tangkap panah ikan (jubi) adalah sebesar Rp. 33.099.267,00 per tahun tiap keluarga nelayan, dan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud diperoleh total kontribusi hasil tangkap panah ikan (jubi) terhadap pendapatan keluarga 58,6%.

Kata Kunci: nelayan; perikanan tangkap panah; kontribusi; Desa Salibabu

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sub sektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Selain itu, sumberdaya ikan termasuk sumberdaya yang dapat diperbaharui (renewable resources) sehingga dengan pengelolaan yang bijaksana, dapat terus dinikmati manfaatnya (Dahuri, 2003).

Sebagai negara terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau dengan panjang garis pantai sebesar 81.000 km Indonesia memiliki potensi sumber daya wilayah pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2002). Oleh karena perairan di Indonesia sebagian besar terdiri dari laut, sehingga banyak dijumpai berbagai jenis ikan baik demersal maupun pelagis.

Desa Salibabu merupakan salah satu dari enam desa yang berada di wilayah Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Penduduk di Desa Salibabu sebagian besar beragama Kristen protestan dan hampir Sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Salibabu adalah Panah ikan atau biasa disebut dengan Jubi dan kegiatan memanah ikan disebut bajubi. Sebagai salah satu sumber mata pencaharian nelayan tradisional, usaha tangkap panah ikan (Jubi) ternyata mampu berperan dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan. Ciri khas usaha ini yaitu memiliki biaya operasional kecil karena hanya dengan mengandalkan ketrampilan dan pengalaman dalam memaksimalkan pengoperasian alat tangkap.

Selain itu nelayan tangkap panah ikan (Jubi) yang ada di Desa Salibabu memiliki pekerjaan ganda seperti Petani dan Buruh yang menjadi salah satu mata pencaharian bagi para nelayan tradisional.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Pada dasarnya yang ingin dicari peneliti adalah bagaimana anggota dari suatu populasi tersebar dalam satu atau lebih variable, seperti usia, etnis, jenis kelamin, agama dll (Hamdi dan Bahruddin, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan yang menggunakan alat tangkap Panah (Jubi) di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. Pengambilan data dilakukan secara sampling yaitu mengambil sebagian dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2016). Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Populasi yang ada sebanyak 18 orang dengan sampel yang diambil sebanyak 5 orang, yaitu mereka yang merupakan pemilik perahu dan alat bantu penangkapan. Pengambilan sampel hanya berjumlah 5 orang karena di Desa Salibabu nelayan Panah (Jubi) yang memiliki kriteria di atas hanya berjumlah 5 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung dengan nelayan tangkap panah ikan (jubi) yang ada di Desa Salibabu. Wawancara yang dilakukan dipandu dengan kuisisioner yang sudah dipersiapkan, sedangkan data sekunder

diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti data yang diperoleh dari kantor desa berupa sejarah desa dan data kependudukan.

Guna menganalisis rumusan masalah pertama melihat tingkat pendapatan nelayan tangkap yang ada di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Pendapatan
TR : Total Penerimaan
TC : Total Biaya

Guna menganalisis rumusan masalah kontribusi nelayan tangkap yang ada di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Nelayan Tangkap}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Salibabu

Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki luas wilayah sebesar 39.01,02 km² dengan luas perairan laut sebesar 37.800 km² yaitu 96,79% dari total luas wilayah. Terdiri atas 17 pulau dengan tiga pulau besar yaitu: Pulau Karakelang, Pulau Salibabu dan Pulau Kabaruan. Secara geografis Desa Salibabu berada di sebelah selatan Pulau Salibabu dengan letak 3°52'00" Lintang Utara dan 126°41'03" Bujur Timur. Desa Salibabu memiliki dua garis pantai terpisah yaitu di sebelah timur dan barat dengan perairan tepi pantai yang dipenuhi pohon bakau dan karang. Desa Salibabu merupakan salah satu desa tertua di Pulau Salibabu dengan penduduk asli *Suku Talaud* yang bermukim di pesisir pantai bagian timur, berada di Teluk Salibabu berhadapan dengan Pulau Kabaruan. Pada tahun 2002, dalam upaya pembentukan kecamatan baru untuk memperlancar kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, maka Desa Salibabu dimekarkan menjadi dua desa yaitu: Desa Salibabu (induk) dan Desa Salibabu Utara.

Alat Tangkap Panah (Jubi)

Konstruksi alat tangkap panah sangat sederhana berbentuk seperti senapan pada dasarnya terdiri dari

1. Busur pemegang yang memiliki bentuk yang hampir sama dengan senapan laras panjang. Terbuat dari berbagai jenis kayu yang tahan terhadap air laut dengan dimensi panjang sekitar 100 cm dan diameter antara 1,5 -2,5 cm.
2. Pelatuk terletak di bagian atas belakang busur pemegang terbuat dari besi hitam yang ditekuk. Menggunakan material besi hitam yang tidak mudah patah dan tidak gampang berkarat.
3. Anak panah yang biasa digunakan adalah *stainless* berukuran lebih panjang dari busur pemegang. Ukuran panjang anak panah yang biasa digunakan adalah 140 cm.
4. Pipa pelontar terbuat dari bambu lurus dengan panjang 10 cm sampai 15 cm sebagai tempat masuk anak panah sekaligus dimanfaatkan sebagai pembidik searah ujung anak panah.

Tali penarik/karet pelontar dan pengait biasanya disebut *goro iris* dengan bahan dasar karet yang elastisitasnya baik. Semakin elastis dan semakin tebalnya karet yang

digunakan akan memberikan tekanan yang kuat dan menambah laju anak panah. Pengait berupa kawat halus dengan material besi hitam atau besi putih terikat pada karet pelontar yang akan dikaitkan pada anak panah.

Alat Bantu

Untuk kemudahan nelayan tangkap panah ikan (Jubi) melakukan operasi penangkapan biasanya digunakan alat bantu berupa:

1. Kacamata selam/masker, Seiring perkembangan alat bantu penyelaman, maka alat bantu selam tradisional berbentuk seperti kacamata terbuat dari kayu telah diganti dengan masker selam yang lebih modern.
2. *Fin* renang oleh nelayan tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu biasa disebut dengan *kaki bebe* menyerupai sepatu renang. *Kaki bebe* dibuat sendiri oleh nelayan dengan bahan pipa *polivinil clorida* (PVC) bekas yang dipipihkan kemudian dipasang karet pengikat kaki.
3. Senter hanya dipakai saat operasi tangkap panah ikan (jubi) malam hari berfungsi untuk memberikan penerangan di dalam laut.
4. Tatukka adalah alat tradisional nelayan tangkap panah ikan (jubi) di Desa Salibabu. Terbuat dari tali nilon yang diikatkan di pinggang nelayan berguna sebagai alat bantu penyimpanan ikan saat menyelam.

Analisis Keuntungan Usaha Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi)

Analisis keuntungan pada usaha perikanan tangkap panah (jubi) dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Tabel 1. Biaya Investasi

No.	Uraian	Harga (Rp)	Persentase
1.	Perahu	6.225.000,00	92,77
2.	Kotak pendingin (<i>cool box</i>)	200.000,00	2,98
3.	Alat tangkap panah (jubi)	150.000,00	2,24
4.	Alat bantu penyelaman (masker)	135.000,00	2,01
Total Biaya Investasi		6.710.000,00	100,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya investasi nelayan tangkap panah (Jubi) di Desa Salibabu sebesar Rp. 6.710.000,00. Biaya investasi paling besar dikeluarkan untuk pembuatan/pembelian perahu yaitu sebesar Rp. 6.225.000,00 atau 92,77% dari total biaya investasi sedangkan biaya paling kecil untuk pengadaan alat bantu penyelaman (masker) sebesar Rp. 135.000,00.

Tabel 2. Biaya Tetap (Fixed Cost)

No	Uraian	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Biaya Perawatan (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)
1.	Perahu	8	778.125,00	320.000,00	1.098.125,00
2.	Kotak pendingin (<i>Coolbox</i>)	1	200.000,00	-	200.000,00
3.	Alat tangkap panah (jubi)	2	75.000,00	-	75.000,00
4.	Alat bantu penyelaman	2	67.500,00	-	67.500,00
Total Biaya Tetap Keseluruhan					1.440.625,00
Total Biaya Tetap yang ditanggung per orang					288.125,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Biaya penyusutan untuk perahu (*pe/o*) dengan umur ekonomis 8 tahun sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 96/PMK.03/2009 adalah 12,5%, umur ekonomis alat tangkap panah (Jubi) dan alat bantu penyelaman 2 tahun dengan biaya penyusutan 50% dan kotak pendingin dengan biaya penyusutan 100%. Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam usaha perikanan tangkap panah (Jubi) di Desa Salibabu biaya tetap paling besar adalah perahu dengan jumlah Rp. 1.098.125,00 per tahun. Biaya penyusutan terbesar adalah Rp. 778.225,00 untuk perahu. Biaya perawatan yang dikeluarkan hanya untuk perahu sebesar Rp. 320.000,00. Total biaya tetap yang harus dikeluarkan berkisar Rp. 1.440.625,00 per tahunnya. Biaya tetap menjadi tanggungan bersama lima nelayan masing-masing sebesar Rp. 288.125,00 per orang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) Sekali Perjalanan

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp.)
1.	Es	20 buah	40.000,00
2.	Rokok	2 bungkus	52.000,00
3.	Karet pelontar		522
Total Biaya Tidak Tetap Per Perjalanan			92.522,00
Total Biaya Tidak Tetap Per Tahun			14.803.520,00
Total Biaya Tidak Tetap Per Orang Per Tahun			2.960.704,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya operasional yang paling besar dikeluarkan untuk sekali perjalanan dalam usaha perikanan tangkap Panah (Jubi) di Desa Salibabu adalah Es. Ketersediaan es di Desa Salibabu cukup memadai karena kebutuhan nelayan tangkap panah (Jubi) tergolong sedikit. Kebutuhan es hanya untuk menjaga kondisi/kesegaran ikan hasil tangkapan selama di atas perahu. Biaya operasional paling kecil adalah untuk biaya karet pelontar sebesar Rp. 522,00. Karet pelontar sebagai bagian dari alat tangkap panah (Jubi) perlu diganti dalam tiga bulan sekali. Harga karet panah (Jubi) sebesar Rp. 25.000,00 dan dipakai selama tiga bulan. Untuk tiga bulan, nelayan tangkap panah (Jubi) melakukan perjalanan sebanyak 48 kali. Biaya karet panah (Jubi) bila dibebankan per perjalanan adalah Rp. 25.000,00 dibagi 48 yaitu Rp. 520,83. Maka biaya karet pelontar setelah pembulatan adalah Rp. 522,00 per perjalanan.

Waktu operasi penangkapan hanya satu hari dengan bekal ditanggung oleh masing-masing nelayan. Total biaya tidak tetap sekali perjalanan yaitu Rp. 92.522,00. Selama satu bulan nelayan tangkap panah (Jubi) melakukan 16 kali kegiatan penangkapan. Untuk satu tahun dengan perhitungan 10 bulan, maka ada sekitar 160 kali nelayan melakukan kegiatan penangkapan. Diperoleh Total biaya tidak tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan selama satu tahun adalah sebesar Rp. 14.803.520,00. Dari total biaya tidak tetap per tahun dibagi rata-rata terhadap lima orang nelayan diperoleh biaya tetap sebesar Rp. 2.960.704,00 per orang per tahun.

Tabel 4. Total Biaya (Total Cost)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)	288.125,00
2.	Biaya Tidak Tetap (<i>variable cost</i>)	2.960.704,00
Total Biaya per orang		3.248.829,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Perhitungan total biaya per orang berdasarkan Tabel 4 Total biaya yang ditanggung per orang adalah Rp. 3.248.829,00 per tahun yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) per orang sebesar Rp. 288.125,00 per tahun dan biaya tidak tetap (*variable cost*) per tahunnya sebesar Rp. 2.960.704,00 per orang.

Tabel 5. Jumlah Produksi Ikan Menurut Jenis Hasil Tangkapan

No.	Uraian Hasil Tangkapan	Produksi (ekor)			Persentase
		Per Trip	Per Bulan	Per Tahun (10 bulan)	
1.	Ikan Kerapu	6	96	960	21,43
2.	Ikan Bobara	3	48	480	10,71
3.	Ikan Boronang	5	80	800	17,86
4.	Ikan Kakatua	4	64	640	14,29
5.	Ikan Goropa Itam	5	80	800	17,86
6.	Ikan Kakap Merah	4	64	640	14,29
7.	Gurita	1	16	160	3,57
Jumlah		28	448	4.480	100,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Nelayan melakukan kegiatan produksi rata-rata dalam seminggu empat kali, 16 kali dalam sebulan dan 160 kali dalam satu tahun dengan perhitungan 10 bulan. Berdasarkan Tabel 5 produksi ikan terbanyak adalah ikan kerapu sejumlah 960 ekor dalam setahun dengan persentase 21,43%. Penelitian menunjukkan bahwa ikan kerapu lebih banyak ditemui di lokasi-lokasi penangkapan dan lebih mudah untuk ditangkap. Produksi yang paling sedikit adalah gurita yaitu sejumlah 160 ekor per tahun. Total penerimaan (*total revenue*) merupakan keseluruhan hasil produksi berbanding lurus dengan harga jual ikan di tempat pembelian ikan. Harga jual ikan di tempat pembelian ikan atau konsumen terbagi dua, dimana jenis ikan kerapu, ikan bobara, ikan boronang, ikan kakatua, ikan goropo hitam dan ikan kakap merah dijual dengan harga Rp. 20.000,00 per empat ekor berbagai jenis besar maupun kecil, sedangkan gurita dijual dengan harga Rp. 25.000,00 per ekor. Tabel penerimaan usaha tangkap panah (Jubi) per tahun sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 6. Total Penerimaan (Total Revenue)

No	Uraian Hasil Tangkapan	Produksi (ekor/tahun)	Harga Jual (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Ikan Kerapu, Ikan Bobara, Ikan Boronang, Ikan Kakatua, Ikan Goropa Itam, Ikan Kakap Merah	4320	20.000,00/ 4 ekor	21.600.000,00
2.	Gurita	160	25.000,00/ Ekor	4.000.000,00
Total Penerimaan Per Tahun				25.600.000,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan kotor jenis ikan kerapu, ikan bobara, ikan boronang, ikan kakatua, ikan goropo hitam dan ikan kakap merah dengan produksi sejumlah 4.320 ekor per tahun berbanding lurus dengan harga jual Rp. 20.000,00 per empat ekor adalah Rp. 21.600.000,00 dan jumlah pendapatan kotor gurita dengan jumlah produksi 160 berbanding lurus dengan harga jual Rp. 25.000,00 per ekor adalah Rp. 4.000.000,00. Total penerimaan nelayan tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu adalah Rp. 25.600.000,00 per tahun.

Tabel 7. Penerimaan (Operating Profit)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	25.600.000,00
2.	Total Biaya Tidak Tetap	2.960.704,00
Total Pendapatan Operasional (<i>Operating Profit</i>)		22.639.296,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Berdasarkan uraian Tabel 7, pendapatan operasional (*operating profit*) yang diperoleh nelayan tangkap panah (Jubi) dari selisih antara total jumlah pendapatan kotor

dan biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 22.639.296,00 merupakan keuntungan yang diperoleh dan digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

Tabel 8. Total Pendapatan Bersih Usaha Perikanan Tangkap Panah (Jubi)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	22.639.296,00
2.	Total Biaya	3.248.829,00
Total Pendapatan Bersih (π)		19.390.467,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Berdasarkan Tabel 8, total pendapatan bersih pada usaha perikanan tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu yaitu mencapai Rp. 19.390.467,00 per tahun tiap nelayan tangkap panah ikan (Jubi)

Pendapatan di Luar Usaha Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi)

Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pekerjaan nelayan selain daripada Usaha tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. Berdasarkan pengumpulan kuesioner responden, diperoleh jenis pekerjaan nelayan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Pendapatan Diluar Usaha Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Rp) Per Tahun
1.	Petani Palawija	30.744.000,00
2.	Buruh tani	21.000.000,00
3.	Buruh bagasi	16.800.000,00
4.	Jumlah	68.544.000,00
5.	Rata-rata pendapatan diluar usaha perikanan tangkap panah ikan (Jubi)	13.708.800,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

1. Buruh Tani

Kegiatan buruh tani ini biasanya di sewa Rp. 125.000,00/hari, kegiatan buruh tani ini berupa pembersihan lahan kebun dan pemanenan kebun Pala wija milik orang lain

2. Buruh bagasi

Kegiatan buruh bagasi di laksanakan di pelabuhan kapal, pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, sesuai dengan jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal penumpang. Nelayan yang menjadi buruh bagasi biasa mendapatkan Rp 350.000,00/minggu untuk 3 hari bekerja.

3. Petani pala wija

Salah satu hasil tani di Desa Salibabu adalah perkebunan pala wija, perkebunan pala wija yang ada di desa salibabu merupakan salah satu penunjang perekonomian, biasanya pala wija di panenkan per kuartal (3 bulan) sekali.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan total yang dimiliki keluarga nelayan dari semua hasil pendapatan usaha tangkap panah ikan (Jubi) dan pendapatan diluar usaha tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu,

Tabel 10. Pendapatan Keluarga Nelayan Tangkap Panah Ikan (Jubi)

No.	Uraian	Jumlah (Rp) Per Tahun
1.	Rata-rata pendapatan usaha tangkap panah ikan (Jubi)	19.390.467,00
2.	Rata-rata pendapatan diluar usaha tangkap panah ikan (Jubi)	13.708.800,00
Total pendapatan keluarga		33.099.267,00

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas rata-rata hasil pendapatan nelayan diluar usaha tangkap panah ikan (Jubi) sebesar Rp. 13.708.800,00/tahun dan di tambah dengan pendapatan hasil nelayan dari usaha tangkap panah ikan (Jubi) sebesar Rp. 19.390.467,00/tahun. Jadi total pendapatan tiap keluarga nelayan tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu sebesar Rp. 33.099.267,00/tahun.

Kontribusi Hasil Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi) terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan

Guna menjelaskan besar kontribusi hasil tangkap panah ikan (Jubi) terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat melalui rata-rata pendapatan nelayan tangkap dan total pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kontribusi Hasil Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi) Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)	Kontribusi
1.	Pendapatan usaha tangkap panah ikan (Jubi)	19.390.467,00	58,60%
2.	Pendapatan diluar usaha tangkap panah ikan (Jubi)	13.708.800,00	41,40%
	Jumlah	33.099.267,00	100,00%

Sumber: Data Primer Nelayan Panah (Jubi), 2022

Berdasarkan uraian data pada Tabel 11 hasil tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu memberikan kontribusi pendapatan perikanan tangkap panah ikan (Jubi) sebesar 58,6% terhadap pendapatan keluarga, jadi jika besar kontribusi >50% maka pekerjaan ini adalah pekerjaan utama penunjang perekonomian.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud bahwa rata-rata pendapatan nelayan tangkap panah ikan (Jubi) di Desa Salibabu adalah sebesar Rp. 19.390.467,00 per tahun tiap nelayan.
2. Hasil pendapatan keluarga nelayan tangkap panah ikan (Jubi) yang diperoleh dari luar usaha perikanan tangkap panah ikan (Jubi) adalah sebesar Rp. 33.099.267,00 per tahun tiap keluarga nelayan.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud diperoleh total kontribusi hasil tangkap panah ikan (Jubi) terhadap pendapatan keluarga 58,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud 2020, Kecamatan Salibabu Dalam Angka, Talaud: BPS Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Bengen, D. 2002. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya*. PKSPL-IPB: Bogor.
- Dahuri, R. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dany, H. 2006:264. "kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan"
- Hamdi, A. S. & Bahruddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kurniadi, R.P. 2020. Jubi. <https://lektur.id/arti-jubi/> Dikembangkan oleh Moch Rizky Prasetya Kurniadi @ 2015-2020. Diakses tanggal 2 Februari 2020 jam 18.00 wita.

- Mardina. 2018. *Apa yang Dimaksud dengan Perikanan Tangkap*. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-perikanan-tangkap/75648>. Diakses tanggal 1 September 2019. Jam 23.45 wita.
- Monintja. 1989. *Pengantar Perikanan Tangkap di Indonesia*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. 3 hal
- Mukhtar, A. 2020. *Jubi Alat Tangkap Tradisional*. <https://www.trans7.co.id/sevenupdates/jubi-alat-tangkap-ikan-tradisional>. Diakses tanggal 2 Februari 2020 jam 18.00 wita.
- Mulyadi, 1999. *Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pambudy, R. 2010. *Membangun Indonesia Melalui Kepemimpinan Entrepreneur Agribisnis*. Makalah disampaikan pada Simposium Internasional PPI Dunia 2010 "Pendidikan Kewirausahaan sebagai Upaya Peningkatan SDM Pelajar Indonesia yang Mandiri dan Inovatif" Diselenggarakan oleh Overseases Indonesian Student Association Alliance. London, 23-24 Oktober 2010.
- Samuelson, A., 2003. "Imu Makro Ekonomi", jakarta:PT Media Global
- Sanger. C.; Jusuf. A.; Andaki. J. 2019. *Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap Panah (Jubi) Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>
- Soekartawi, 1995. *Analisis usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Raja Grafindo : Jakarta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2006. *MAKRO EKONOMI. Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 *Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*.